

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pembelajaran merupakan suatu kegiatan kompleks yang melibatkan berbagai aspek yang saling berkaitan satu dengan yang lainnya. Apabila pembelajaran melibatkan lebih dari satu model pembelajaran, kemungkinan akan menghasilkan kreativitas, dan inovasi serta dapat meningkatkan kualitas dan mutu pendidikan ke arah yang lebih baik. Upaya guru dalam pembelajaran merupakan hal utama demi mencapai keberhasilan tujuan pembelajaran yang sudah disusun sebelumnya. Maka dari itu pemilihan model, metode, strategi, pendekatan, serta teknik pembelajaran merupakan suatu hal yang penting untuk diperhatikan. Pencapaian kualitas pendidikan yang tinggi dipengaruhi oleh guru dan siswa. Hal tersebut merupakan komponen utama dalam menentukan kualitas hasil pembelajaran pada pendidikan demi kualitas pendidikan yang lebih baik.

Pembelajaran sangat erat hubungannya dengan metode. Metode pembelajaran merupakan cara yang digunakan guru dalam kegiatan pembelajaran. Ada beberapa metode pembelajaran yang sering digunakan guru, misalnya metode ceramah, tanya jawab, kerja kelompok, pemberian tugas, diskusi, demonstrasi, eksperimen dan lain sebagainya. Berbagai metode tersebut sebaiknya harus dicocokkan dengan kondisi siswa, lingkungan juga materi yang ada. Maka dari itu penggunaan metode pembelajaran yang tepat sangat penting dalam menumbuhkan kegiatan belajar yang bermakna bagi peserta didik. Pembelajaran yang melibatkan lebih dari satu metode pembelajaran mungkin akan menghasilkan kreativitas, inovasi.

Rendahnya hasil belajar peserta didik secara umum disebabkan oleh metode mengajar yang digunakan guru.² Faktor yang dapat menentukan berhasil atau tidaknya suatu pembelajaran yaitu metode. Metode atau penyajian pembelajaran yang kurang memotivasi siswa, dapat menyebabkan hasil belajar siswa yang cenderung menurun. Seperti halnya seorang guru yang hanya menggunakan metode ceramah atau tanya jawab pada mata pelajaran fiqh, sehingga menyebabkan pembelajaran tidak bervariasi, monoton, serta menyebabkan rendahnya pemahaman siswa terhadap materi yang disampaikan dikelas. Sebagaimana tertera dalam Al-qur'an Surah Al-Mujadalah ayat 11 yang berbunyi:³

يَرْفَعُ اللَّهُ الَّذِينَ ءَامَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ

Artinya: Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat.”

Untuk itu diperlukan suatu metode pembelajaran yang dapat menimbulkan timbal balik guru dan siswa secara aktif. Seorang guru harus dapat memahami arti dari sebuah metode pembelajaran sebelum menerapkan sebuah metode pembelajaran di dalam kelas. Metode merupakan cara yang berisi prosedur baku untuk melaksanakan kegiatan pendidikan, khususnya kegiatan penyajian materi pelajaran kepada siswa pada suatu lembaga pendidikan.⁴ Maka dari itu, metode merupakan salah satu faktor penting dalam kegiatan pembelajaran dalam mata pelajaran fiqh, karena fiqh memuat ilmu tentang ibadah dan keilmuan Islam di dalamnya. Apabila metode yang digunakan tepat akan mewujudkan tujuan pembelajaran fiqh yang ingin dicapai.

Fiqh memiliki posisi yang sangat penting dalam kehidupan muslim diseluruh dunia. Ia dikaji melalui berbagai jalur; dihargai sebagai warisan

² Ipung Yuwono, *Pembelajaran Secara Membumi*, (Malang: IKIP Malang, 2001), hal.4.

³Departemen Agama RI, *Al-Quran dan Terjemahannya*, (Jakarta: Proyek Penggandaan Kitab Suci Al-Qur'an

⁴ Bisri M. Djaelani, *Psikologi Pendidikan*, (Depok: CV. Arya Duta, 2011), hal. 138

intelektual dan rujukan perilaku; diinternalisasikan ke dalam berbagai pranata sosial dan ditransformasi ke dalam produk badan penyelenggara negara. Oleh karena itu, dapat dimaklumi apabila dalam kehidupan umat Islam, fiqh menjadi rujukan utama dalam beramal. Dengan kata lain, umat Islam cenderung menempatkan fiqh sebagai sentral ajaran Islam (*fiqh sentirs*).⁵ Pengajaran fiqh penting guna membekali peserta didik dalam menjalankan kewajiban keagamaannya di masa mendatang.

Salah satu metode belajar mengajar yang dapat diterapkan untuk meningkatkan berbagai bentuk tingkah laku positif dan hasil prestasi pada siswa adalah melalui metode demonstrasi dan eksperimen. Metode demonstrasi dan eksperimen selain menuntut guru menguasai kompetensi juga memberikan contoh kepada siswa tentang materi dan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai dan siswa ikut mengalaminya sendiri. Metode demonstrasi dan eksperimen jika dikaitkan dengan penyajian informasi dapat diartikan sebagai upaya peragaan atau pertunjukan tentang cara melakukan atau mengerjakan sesuatu dan siswa ikut mengalaminya sendiri setelah diperagakan. Dalam hal ini, siswa dapat mengamati, meneliti, melihat, memperhatikan, menganalisa, mengalami, membuktikan pada apa yang dipertunjukkan oleh guru ketika proses mengajar berlangsung.

Menurut Abuddin Nata dengan menggunakan metode demonstrasi pengajaran menjadi semakin jelas, mudah diingat dan dipahami, proses belajar lebih menarik, mendorong kreativitas siswa serta dapat meningkatkan hasil belajar.⁶ Berdasarkan uraian diatas dapat diambil kesimpulannya. Bahwa, metode demonstrasi dan eksperimen merupakan cara dimana guru memperagakan langsung suatu hal di depan siswa kemudian diikuti oleh siswa sehingga ilmu atau ketrampilan yang didemonstrasikan lebih bermakna dalam ingatan masing-masing murid untuk meningkatkan hasil belajar. Dengan

⁵ Cik hasan Bisri, *Model Penelitian Fiqh*, (Jakarta: Prenada Media, 2003), hal. 1

⁶ Abuddin Nata, *Perspektif Islam Tentang Strategi Pembelajaran* (Jakarta: Kencana, 2009)., hal.183

menggunakan metode eksperimen siswa akan diberi kesempatan untuk ikut terlibat langsung dalam kegiatan menganalisa, mempraktekkan, melakukan materi tersebut dan siswa dapat menarik kesimpulan dari pengalamannya tersebut.

Guru yang profesional tidak hanya memahami bagaimana caranya menentukan metode pembelajaran yang baik, dan cara meningkatkan minat belajar siswa, akan tetapi guru juga harus peduli terhadap hasil belajar siswa yang di dapat selama melakukan kegiatan belajar di dalam kelas. Selain itu hasil belajar juga diperlukan untuk mengetahui sejauh mana pemahaman siswa terhadap materi yang diajarkan. Hasil belajar merupakan perolehan dari proses belajar siswa yang sesuai dengan tujuan pembelajaran yang di dapat selama siswa tersebut mengikuti kegiatan pembelajaran di dalam kelas.⁷Penerapan metode demonstrasi dan eksperimen melibatkan antara pendidik dan siswa yang bertujuan untuk meningkatkan kualitas intelektual peserta didik baik dari aspek kognitif, afektif dan psikomotorik.

MI (Madrasah Ibtidaiyah) Darul Huda Pojok Ngantru merupakan salah satu lembaga pendidikan berbasiskan agama di Kecamatan Ngantru Kabupaten Tulungagung. Selain menyelenggarakan kegiatan belajar mengajar dalam bidang mata pelajaran umum sebagaimana sekolah pada umumnya, lembaga pendidikan ini memberikan porsi pendidikan agama Islam lebih banyak dibandingkan sekolah umum. Pendidikan agama Islam di Madrasah Ibtidaiyah terdiri atas empat mata pelajaran, yaitu: Qur'an Hadits, Aqidah Akhlak, Fiqih, dan Sejarah Kebudayaan Islam. Pembelajaran di MI Darul Huda Pojok Ngantru ini menurut pendapat saya memiliki potensi yang sangat baik, dari guru dan lingkungannya.

Alasan peneliti melakukan penelitian MI (Madrasah Ibtidaiyah) Darul Huda Pojok Ngantru ini karena pembelajarannya masih konvensional dan masih menggunakan metode-metode tradisional seperti ceramah dan lain-lain

⁷ Purwanto, *Evaluasi Hasil Belajar*.(Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009), hal. 43

yang memusatkan perhatian pada guru dan hanya teori. Siswa hanya diminta untuk memerhatikan guru dan materi yang ditulis pada papan tulis. Pada saat pembelajaran terlihat siswa ada yang mengantuk dan ramai sendiri malah tidak fokus dengan pembelajaran. Dengan metode seperti itu terlihat siswa merasa tidak bersemangat, bosan, pasif dan kurang menikmati pembelajaran. Hal tersebut menyebabkan hasil prestasi belajar siswa cenderung tidak ada peningkatan atau perubahan.

Potensi guru di MI (Madrasah Ibtidaiyah) Darul Huda Pojok Ngantru ini sangat baik yaitu; profesionalisme tinggi dalam mengajar, guru yang rata-rata masih dalam usia produktif serta kondisi sekolah yang terletak pada lingkungan desa akan mendukung tercapainya efektifitas tujuan pembelajaran karena kekondusifannya. Oleh karena itu, maka diperlukan metode pembelajaran yang dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Berdasarkan uraian diatas, maka dalam penulisan skripsi ini penulis termotivasi untuk mengadakan penelitian yang lebih lanjut dengan judul **“Pengaruh Metode Pembelajaran Demonstrasi dan Eksperimen pada Mata Pelajaran Fiqih terhadap Hasil Belajar Siswa di MI Darul Huda Pojok Ngantru Tulungagung Tahun Ajaran 2020/2021”**.

B. Identifikasi dan Pembatasan Masalah

1. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah dalam penelitian ini dapat diidentifikasi sebagai berikut:

- a. Guru masih menggunakan metode pembelajaran konvensional.
- b. Guru cenderung memusatkan perhatian hanya pada transfer teori pengetahuan saja. Bukan dengan memberi contoh lalu memberi kesempatan kepada siswa untuk mempraktekannya sendiri.
- c. Guru kurang mampu memahami metode pembelajaran yang bervariasi, utamanya metode demonstrasi dan eksperimen.
- d. Siswa yang kurang termotivasi dalam pembelajaran yang konvensional

- e. Guru sering mengabaikan keterlibatan siswa secara langsung dalam pembelajaran
- f. Rendahnya hasil belajar fiqih siswa.

2. Batasan Masalah

Agar permasalahan yang dibahas dalam penelitian ini tidak meluas dan fokus masalah menjadi semakin jelas. Maka penelitian ini membatasi permasalahan sebagai berikut:

- a. Pengaruh metode pembelajaran demonstrasi dan eksperimen terhadap hasil belajar siswa.
- b. Metode pembelajaran yang digunakan adalah penggabungan antara metode demonstrasi dan eksperimen.
- c. Kelas yang diteliti adalah siswa kelas V MI Darul Huda Pojok Ngantru.
- d. Hasil belajar siswa yang dimaksud adalah hasil belajar aspek kognitif bentuk *post-test* dalam penelitian ini.

C. Rumusan Masalah

- 1. Adakah pengaruh penerapan Metode Pembelajaran Demonstrasi dan Eksperimen pada Mata Pelajaran Fiqih terhadap Hasil Belajar Siswa di MI Darul Huda Pojok Ngantru Tulungagung Tahun Ajaran 2020/2021?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan permasalahan seperti diatas, maka tujuan penelitian dapat dirumuskan sebagai berikut:

- 1. Untuk mengetahui Apakah Ada Pengaruh penerapan Metode Pembelajaran Demonstrasi dan Eksperimen pada Mata Pelajaran Fiqih terhadap Hasil Belajar Siswa di MI Darul Huda Pojok Ngantru Tulungagung Tahun Ajaran 2020/2021

E. Kegunaan Penelitian

1. Secara Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan bisa berguna untuk pengembangan pada ranah pendidikan. Penelitian ini juga diharapkan dapat mengembangkan ilmu pengetahuan tentang profesionalisme guru dalam menghadapi kesulitan belajar siswa dalam pembelajaran.

2. Secara Praktis

a. Bagi Kepala Sekolah

Hasil ini diharapkan dapat menjadi pedoman untuk mengambil kebijakan yang dapat meningkatkan kualitas pembelajaran dalam lingkungan sekolah yang dipimpinnya.

b. Bagi Guru

Hasil penelitian ini diharapkan akan dapat berguna bagi guru yang untuk menjadi referensi menemukan pendekatan atau metode pembelajaran yang lebih baik dan cocok bagi siswa agar pembelajaran akan semakin efektif.

c. Bagi Siswa

Hasil penelitian ini diharapkan akan berguna bagi siswa agar siswa dapat meningkatkan hasil belajarnya.

d. Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini dapat menambah pengetahuan peneliti karena sebagai guru harus mengetahui banyak hal yang mempengaruhi hasil belajar siswa pada mata pelajaran Fiqih.

F. Hipotesis Penelitian

Hipotesis adalah jawaban, sangkaan, dugaan, atau patokan yang dianggap benar dan bersifat sementara. Oleh karena itu, hipotesis perlu membuktikan kebenarannya. Hipotesis adalah suatu jawaban yang bersifat

sementara terhadap permasalahan penelitian yang masih membuktikan kebenarannya, sampai terbukti melalui data yang terkumpul.⁸

Hal yang sama juga dikemukakan oleh Sugiyono dalam bukunya *Metode Penelitian Pendidikan* yang berbunyi bahwasanya hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, di mana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan. Dikatakan sementara karena jawaban yang diberikan baru didasarkan pada teori yang relevan, belum didasarkan pada fakta – fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data. Jadi hipotesis juga dapat dinyatakan sebagai jawaban teoritis terhadap rumusan masalah penelitian, belum jawaban yang empirik dengan data. Dalam hal ini perlu dibedakan pengertian hipotesis penelitian dan hipotesis statistik. Pengertian hipotesis penelitian seperti telah dikemukakan di atas. Selanjutnya hipotesis statistik itu ada, bila penelitian bekerja dengan sampel. Jika penelitian tidak menggunakan sampel, maka tidak ada hipotesis statistik.⁹ Untuk keperluan penelitian ini, penulis mengajukan hipotesis sebagai berikut:

1. Hipotesis Kerja (H_a)

Ada pengaruh penerapan metode pembelajaran demonstrasi dan eksperimen terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran Fiqih di MI Darul Huda Pojok Ngantru Tulungagung Tahun Ajaran 2020/2021.

2. Hipotesis Nihil (H_o)

Tidak ada pengaruh penerapan metode pembelajaran demonstrasi dan eksperimen terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran Fiqih di MI Darul Huda Pojok Ngantru Tulungagung Tahun Ajaran 2020/2021

G. Penegasan Istilah

1. **Konseptual**

⁸ Suharsimi Arikonto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek* (Jakarta: Rineka Cipta 1996), 67

⁹ Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: Alfabeta 2015), hal . 96-97

Untuk menghindari kesalahan penafsiran tentang istilah dalam penelitian ini, jadi perlu dijelaskan istilah-istilah sebagai berikut :

- a. Metode demonstrasi adalah metode mengajar yang menggunakan peragaan untuk memperjelas suatu pengertian atau untuk memperlihatkan bagaimana melakukan sesuatu kepada anak didik.¹⁰
- b. Metode eksperimen adalah cara penyajian pelajaran yang melibatkan siswa dalam kegiatan belajar mengajar dengan cara melakukan percobaan untuk membuktikan sendiri sesuatu yang dipelajari.¹¹

Dapat disimpulkan bahwa gabungan dari metode demonstrasi dan eksperimen merupakan metode yang membantu memudahkan siswa untuk memahami suatu proses atau kegiatan yang disajikan dalam bentuk peragaan sehingga lebih menarik minat dan juga lebih efisien, kemudian siswa diberikan kesempatan sendiri untuk mengalami dan membuktikannya dalam proses tersebut.

- c. Hasil belajar merupakan kemampuan yang dimiliki anak setelah ia melaksanakan pengalaman belajarnya.¹²

2. Operasional

- a. Metode demonstrasi dan eksperimen merupakan gabungan metode yang membantu memudahkan siswa untuk memahami suatu proses atau kegiatan yang disajikan dalam bentuk peragaan sehingga lebih menarik minat dan juga lebih efisien, kemudian siswa diberikan kesempatan sendiri untuk mengalami dan membuktikannya dalam proses tersebut.

1) Menyusun tujuan

¹⁰ Zakiyah Daradjat, *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2004), hal. 296

¹¹ Sugihartono, dkk., *Psikologi Pendidikan*, (Yogyakarta: UNY Press, 2007), hal. 84

¹² Supardi, *Penilaian Autentik*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2016), hal. 2

- 2) Menentukan garis besar langkah-langkah yang akan dilakukan.
 - 3) Guru memberikan model atau tiruan sebuah proses terjadinya sesuatu
 - 4) Selama demonstrasi berlangsung guru memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengamati proses kemudian bertanya.
 - 5) Kemudian dilanjutkan dengan tahap-tahap pembelajaran eksperimen.
 - 6) Siswa melakukan percobaan awal
 - 7) Kemudian pengamatan yang merupakan kegiatan peserta
 - 8) Hipotesis awal
 - 9) Verifikasi
 - 10) Aplikasi konsep,
 - 11) Evaluasi merupakan kegiatan akhir setelah selesai satu konsep.
- b. Hasil belajar merupakan kemampuan dicapai siswa setelah pembelajaran berlangsung. Hasil belajar biasanya dijadikan tolak ukur siswa menguasai materi yang sudah diajarkan. Untuk hasil belajar siswa tersebut peneliti akan memberikan *posttest* pada setiap siswa.

H. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan skripsi ini mengkaji menjadi bab-bab sebagai berikut: pendahuluan, landasan teori, metode penelitian, hasil penelitian, pembahasan, dan penutup. Masing-masing akan dijelaskan sebagai berikut:

BAB I Pendahuluan

Bab ini merupakan bab pertama dari skripsi yang berfungsi untuk dapat mengetahui apa yang diteliti, bagaimana dan mengapa penelitian itu dilakukan. Isi uraian yang berisi latar belakang masalah, identifikasi masalah, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, penegasan istilah, sistematika.

Bab II Landasan teori

Dalam bab ini memuat dua hal pokok, yaitu deskripsi teoritis tentang objek (variabel) yang diteliti dan kesimpulan tentang kajian yang antara lain berupa argumentasi atas hipotesis yang diajukan dalam bab yang mendahuluinya. Untuk dapat memberikan deskripsi teoritis terhadap variabel yang diteliti, diperlukan adanya kajian teori yang mendalam. Landasan teori berisi pembahasan, yang didalamnya terdiri dari kerangka teori yang membahas variabel pertama, kerangka teori yang membahas variabel kedua, kajian penelitian terdahulu, kerangka konseptual.

Bab III Metode Penelitian

Pada bab ini memuat antara lain : Pendekatan dan jenis penelitian, Populasi, Sampling, dan sampel penelitian, Sumber data, Variabel, dan skala pengukuran, Teknik pengumpulan data dan instrumen penelitian, Analisis data.

Bab IV Hasil penelitian

Hasil penelitian berisi tentang hasil penelitian dan pembahasan yang terdiri dari: hasil penelitian, serta pembahasan hasil penelitian.

Bab V Pembahasan

Dalam pembahasan dijelaskan temuan-temuan penelitian yang telah dikemukakan pada hasil penelitian. Hasil penelitian, meliputi pengaruh pengaruh penggunaan metode pembelajaran demonstrasi dan eksperimen terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran Fiqih di MI Darul Huda Pojok Ngantru.

Bab VI : Penutup

Bab ini berisi tentang dua hal pokok yaitu: kesimpulan, saran, daftar rujukan, dan lampiran-lampiran.